

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi semua muslim, dengan Al-Qur'an manusia mampu mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia baik itu di dunia maupun di akhirat kelak. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut dan Allah SWT menugaskan Rasulullah SAW untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu.<sup>1</sup>

Peraturan hidup Islam memberikan seperangkat hukum dan undang-undang yang mengatur seluruh urusan manusia. Peraturan hidup Islam menjelaskan secara lengkap dan tepat berbagai aturan yang berkaitan dengan hubungan antara umat manusia dengan penciptanya, segala macam urusan pribadi manusia dan masalah-masalah yang berada di tengah-tengah masyarakat.<sup>2</sup>

Syari'at menurut istilah adalah ketentuan-ketentuan agama yang merupakan pegangan bagi manusia di dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 33.

<sup>2</sup> Abdullah, *Islam Pandangan Hidup Yang Sempurna*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2004), h. 5.

dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Seperti yang tercantum di dalam Q.S. Al-Ahzab/33:59 yang merupakan salah satu syari'at yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh umat Islam khususnya bagi para wanita yaitu yang berbunyi sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Aurat dalam Islam adalah bagian tubuh yang wajib ditutup menurut perintah agama yang jika terbuka dapat menimbulkan malu, melihatnya dengan sengaja berdosa, begitu juga jika memperlihatkannya, apabila waktu mengerjakan sholat tidak ditutup maka sholat tersebut tidak sah.<sup>5</sup>

Syari'at tersebut merupakan sebuah kewajiban bagi kaum muslimah agar mereka senantiasa selamat dari gangguan para lelaki hidung belang. Hal tersebut bukanlah sebuah pengekangan tetapi merupakan sebuah kemuliaan dan penghormatan bagi kaum muslimah.<sup>6</sup> Perintah penggunaan jilbab seperti yang tertuang dalam Q.S. Al-Ahzab/33:59 tersebut merupakan syari'at yang mesti

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1986), h. 311.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 426.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), h.

<sup>6</sup> Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang Padamu*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2010), h. 67.

dilakukan bagi kaum muslimah. Syari'at Islam merupakan aturan yang paling sempurna yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan para umatnya sebagai tuntunan hidup, untuk membedakan yang baik dan yang buruk, dalam rangka menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Dalam Islam jilbab memiliki batasan-batasan dengan syarat yang diantaranya tidak ketat, tidak transparan, dan menutup aurat.<sup>8</sup>

Kalangan para ulama sendiri terkait hakikat jilbab, banyak memunculkan perbedaan pendapat dan penafsiran yang berbeda-beda dari sudut pandanganya dan pada akhirnya mengantarkan pada keberagaman pemaknaan di kalangan masyarakat. Sebagian orang menduga bahwa berjilbab itu tidak wajib dan ada juga yang mengatakan jilbab merupakan sebuah tradisi dari bangsa Arab, bahkan ada sekelompok orang yang memberikan pernyataan dengan kata “jilbabi dulu hatimu, baru jilbabi kepalamu.”

Di era globalisasi sekarang ini, budaya saling mempengaruhi karena perkembangan teknologi dan informasi yang berjalan begitu cepat. Jika tidak diimbangi dengan aqidah dan keagamaan yang kuat, norma-norma agama yang dijadikan pedoman, panduan dan ajaran bagi seluruh umat manusia sekian lama pun bisa menjadi kabur dan menjadi terkikis akibat perkembangan zaman. Dalam Islam, jilbab merupakan suatu hal yang mewakili kepatuhan akan iman kepada Allah, wujud

---

<sup>7</sup> Tengku Muhammad Habsyi Ash Shiddiqy, *Al-Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998), h. 32.

<sup>8</sup> Awy A. Qowalun, *Dari Jilboobs Hingga Nikah Beda Agama*, (Bandung: Mizania, 2015), h. 110.

dari kesopanannya, kebaikan akhlaknya, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Namun sejalan dengan perubahan sosial, penggunaan jilbab bukan hanya terkait dengan ajaran agama Islam tetapi juga terkait dengan persoalan gaya hidup. Oleh karena itu, jika dahulu penggunaan jilbab diidentikkan sebagai aspek religiusitas seseorang, maka saat ini penggunaan jilbab juga terkait dengan eksistensi sosial maupun individu dalam komunitasnya.

Pada masa ini sedang marak model-model jilbab dipublikasikan lewat media cetak atau internet yang diiklankan dan diperagakan oleh model-model dan artis-artis Indonesia, yang dengan berbagai macam gaya dan model berbeda-beda pada tiap-tiap edisi. Hal inilah yang merupakan salah satu penyebab wanita Indonesia disetiap penjuru mulai menggunakan jilbabnya. Terlihat dari sisi positifnya bahwa wanita Indonesia kebanyakan sudah memakai jilbabnya. Namun, juga nampak terlihat dari sisi negatifnya bahwa keadaan yang demikian ini juga membuat peranan jilbab menjadi berkurang bahkan hilang sama sekali. Telah kita perhatikan bahwa, model-model jilbab maupun pakaian lainnya yang ada saat ini umumnya kurang dalam memenuhi kriteria jilbab ataupun pakaian yang telah ditetapkan oleh agama contohnya saja seperti baju-baju yang memvisualkan tubuh wanita (ketat), dan pakaian panjang (*long dress*) namun transparan. Ditambah lagi dengan kenyataan, bahwa sekian banyak wanita yang ingin menggunakan jilbab namun juga ingin terlihat gaul dan modis sehingga mereka menggunakan jilbab yang dipadukan dengan bawahan yang ketat, bahkan tipis transparan, bukannya untuk menutupi lekuk tubuh

dan warna kulit malahan hal tersebut digunakan untuk *trend* dan perhiasan tubuh semata.

Perlu kita ingat bahwa, wanita muslimah yang sadar akan kewajibannya senantiasa akan selalu menggunakan penutup kepala yang sesuai dengan syari'at agama Islam di luar rumah atau bertemu dengan orang yang bukan muhrim agar terbebas dari pandangan laki-laki, maka untuk memenuhi ketentuan itu seorang wanita memerlukan jilbab yang sesuai dengan syari'at Islam, karena ia merupakan alat yang paling sempurna untuk menjaga keselamatan dan kehormatan para muslimah.<sup>9</sup>

Sejalan dengan permasalahan tersebut maka perlu bimbingan untuk memperbaiki serta meluruskan pola fikir dan akhlak mereka dan ini bisa diwujudkan melalui dunia pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan Islam. Pendidikan Islam berhubungan erat dengan agama Islam itu sendiri, lengkap dengan aqidah, syari'at dan sistem kehidupannya. Keduanya ibarat dua kendaraan yang berjalan di atas dua jalur seimbang, baik dari segi tujuan maupun rambu-rambunya. Untuk mengarahkan peserta didik dalam pendidikan, diperlukan adanya tujuan pendidikan tersebut karena sebuah usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Pendidikan agama Islam baru dapat berjalan secara efektif apabila dilaksanakan secara integral. Ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam hendaknya

---

<sup>9</sup> Aqis Bil Qisthi, *Diantara Wanita yang Berhak Menghuni Sorga*, (Surabaya: Putra Jaya, 2007), h. 78.

dapat dicerna sedemikian rupa sehingga siswa dapat mudah menyerap dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini jilbab tidak hanya dijadikan untuk menutupi aurat, tapi ia telah menjadi sebuah budaya, dan bahkan telah menjadi mode dan alat untuk menambah kecantikan diri. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengartikan jilbab dan tidak terjadi penyimpangan dalam penafsirannya, tentu tidak lepas dari penafsiran para ulama melalui kitab-kitab tafsir yang ada, yaitu bagaimana ulama tafsir memberikan penjelasan tentang ayat jilbab ini.

Berkenaan dengan masalah jilbab yang terkandung dalam Q.S. Al-Ahzab/33:59 diharapkan dapat mewakili dari sekian banyak ayat yang memunculkan permasalahan. Sebagai bentuk penyikapan masalah di atas, para ulama tafsir dari masa klasik hingga kontemporer berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui karya tafsirnya. Adapun yang dengan rinci dalam memberikan penjelasan ayat di atas adalah ulama tafsir yang bergerak pada bidang fiqh atau bisa juga disebut dengan tafsir ahkam, karena tafsir ahkam adalah tafsir yang banyak membahas tentang kandungan hukum-hukum di dalam Al-Qur'an. Tafsir yang pertama muncul yaitu tafsir pada masa klasik dengan tafsirnya Ibn 'Arabi *Ahkam Al-Qur'an*, nampaknya pada tafsir ini memberikan pengertian jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh badan. Tafsir yang kedua yaitu tafsir pada abad pertengahan dengan tafsirnya Al-Qurthubi yang dikenal dengan *Tafsir Qurthubi*, jilbab dalam tafsir imam Qurthubi ini adalah selempang pakaian yang lebih besar daripada kerudung, menurut riwayat Ibnu Abbas dan Ibn Mas'ud jilbab itu adalah selendang dan pendapat yang

paling benar adalah pakaian yang dipakai untuk menutupi seluruh badan manusia. Tafsir yang ketiga yaitu tafsir pada zaman modern/kontemporer ini dengan tafsirnya Ali Ash-Shabuni dengan tafsir *Rawa'i Al-Bayan*, menurut pendapat beliau yang mengambil dari pendapat Ibnu Hayyan bahwa jilbab itu adalah pakaian yang menutupi seluruh badan termasuk muka dan telapak tangan, beliau berpendapat bahwa wajah adalah sentral kecantikan dan merupakan pokok dari perhiasan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi untuk lebih mendalami maknanya serta menyusunnya dalam karya ilmiah skripsi yang diberi judul “**JILBAB DALAM PANDANGAN AL-QUR’AN (TELAAH Q.S. AL-AHZAB/33:59 DALAM TAFSIR KLASIK HINGGA KONTEMPORER)**”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui makna dan kewajiban dalam berjilbab, dibatasi dengan menggunakan salah satu tafsir saja sebagai perwakilan pada tiap-tiap masanya.

## **B. Definisi Operasional**

1. Jilbab adalah kerudung yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, sebagian muka dan dada.<sup>10</sup>
2. Al-Qur’an mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian secara bahasa dan pengertian menurut istilah. Al-Qur’an menurut bahasa adalah “bacaan” atau

---

<sup>10</sup> Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 198.

“yang dibaca.”<sup>11</sup> Sedangkan Al-Qur’an menurut istilah yaitu: *kalamullah* yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang *termaktub* dalam *mushaf-mushaf*, yang dinukilkan dari padanya dengan jalan *mutawatir* yang bernilai ibadah dalam membacanya.<sup>12</sup>

3. Periode klasik yang dimaksud adalah masa yang terhitung dari tahun 650 – 1250 M.
4. Periode pertengahan yang dimaksud adalah masa yang terhitung dari tahun 1250 – 1500 M.
5. Periode modern/kontemporer yang dimaksud adalah masa yang terhitung dari tahun 1800 M hingga sekarang.<sup>13</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis ingin memfokuskan masalah tersebut pada:

1. Bagaimana penafsiran ulama klasik hingga kontemporer terhadap Q.S. Al-Ahzab/33:59 ?
2. Bagaimana jilbab menurut ulama klasik hingga kontemporer ?

---

<sup>11</sup> Moh. Matsna, *Pendidikan Agama Islam Al-Qur’an Hadits*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010), h. 4.

<sup>12</sup> A. Chaeridji Abd. Khalik, *Ulum Al-Qur’an*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), h. 43.

<sup>13</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jil. 1, (Jakarta: UI-Press, 2005), h. 50-86.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat yang berkaitan dengan jilbab ini menurut ulama klasik hingga kontemporer
2. Dan untuk mengetahui bagaimana berjilbab menurut tafsir ulama klasik hingga kontemporer.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Berpijak pada permasalahan yang telah dijelaskan terdahulu, yaitu untuk lebih mendalami pemaknaan jilbab dikalangan ulama tafsir.
2. Upaya dalam memberikan pemahaman bagi mahasiswa dan para muslimah terutama penulis sendiri, bahwa menutup aurat dengan syar'i itu adalah wajib.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penulis mengadakan penelitian “Jilbab Dalam Pandangan Al-qur'an” ini, penulis dengan segala kemampuan yang ada dan berusaha menelusuri dan menelaah berbagai hasil kajian yang terdapat di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin belum ditemukan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan namun pada Fakultas lain berkenaan dengan masalah yang diambil oleh penulis yaitu:

Skripsi yang berjudul “*Konsep Diri Perempuan dalam Jilbab Mode*” disusun oleh Nurhayyatun Nisa A.D Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora 2014. Dalam skripsi tersebut mengkaji tentang konsep diri pada perempuan berjilbab mode yang hasilnya bahwa diketahui dengan beberapa hal: 1) konsep diri pada aspek fisik yaitu berpenampilan jilbab mode akan terlihat cantik dan menarik, sedangkan dari aspek psikologis yaitu ketika memakai jilbab mode, maka akan menambah semangat untuk berjilbab dan percaya diri. 2) faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu kesan terhadap diri sendiri, respon orang terhadap responden ketika jilbab mode, peran yang dimainkan dan pakaian. 3) gambaran jilbab mode yang dipakai dalam memenuhi kriteria jilbab yaitu jilbab yang dipakai menutup kepala, rambut, leher, dan dada yang dipadukan dengan pakaian busana seperti dress atau gaun longgar yang panjang sampai mata kaki, pergelangan tangannya kadang tertutup, dan bisa juga tidak menutup hingga pergelangan tangan. Mengenai perbedaan dan persamaan penelitian maka penulis ingin menegaskan bahwa pada skripsi yang diteliti oleh Nurhayyatun Nisa A.D dengan judul skripsi “konsep diri pada perempuan berjilbab mode” ini, membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan berjilbab mode, sedangkan judul skripsi yang akan membahas mengenai “*Jilbab Dalam Pandangan Al-Qur’an*” yang akan membahas jilbab dalam pandangan Al-Qur’an menurut ulama klasik hingga kontemporer terkait dengan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya.

## G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan mengungkap bagaimana penggunaan jilbab yang sesuai dengan syari'at Islam melalui penafsiran-penafsiran ulama tafsir.
2. Secara praktis hasil penelitian ini untuk selanjutnya diharapkan dapat menjadi pedoman bagi wanita muslimah terutama bagi wanita yang mengikuti berbagai macam *trend fashion* jilbab yaitu agar tetap dalam aturan-aturan dan batasan jilbab syar'i.
3. Hasil dari pengkajian dan pemahaman tentang jilbab ini sedikit banyak akan dapat membantu dalam pencapaian tujuan dalam Islam secara *kaffah*.

## H. Metode Penelitian

- a. Bentuk dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian literatur atau kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang menjadikan buku-buku sebagai bahan rujukannya.<sup>14</sup> Adapun peneliti sendiri akan menggunakan tiga tafsir sebagai bahan rujukan utama yaitu tafsir *Ahkam Al-Qur'an, Jami'u Li Ahkam Al-Qur'an dan Rawa'i Al-Bayan*. Penelitian

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Guru*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 101.

ini dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari sejumlah literatur pustaka baik berupa buku-buku, kitab-kitab, dan data lain yang dianggap dapat menunjang penelitian ini. Dan pada penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan angka perhitungan.<sup>15</sup>

b. Data dan sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Data penelitian ini diperoleh dari buku-buku atau bahan bacaan yang relevan dengan pembahasan. Sumber data tersebut dibedakan atas 2, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. *Ahkam Al-Qur'an* Ibn 'Arabi (468 – 543 H/1076 - 1148 M)
2. *Jami'u Li Ahkamil Qur'an* Imam Qurthubi (580 – 671 H/1184 – 1272 M)
3. *Rawa'i Al-bayan* Muhammad 'Ali Shabuni (1346 H/1928 M)

b) Sumber Data Sekunder

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari buku-buku atau kitab-kitab lain. Sumber data ini sebagai pendukung atau pelengkap dari sumber data primer. Sumber data sekunder ini diambil dari beberapa kitab-kitab, buku-buku, artikel, makalah, dan lain sebagainya yang relevan dengan pembahasan.

c. Teknik pengumpulan data

Karena penulisan skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan, maka langkah pengumpulan datanya berupa literatur yang berkaitan dengan tema penelitian baik itu diperoleh dari buku-buku dan sejumlah bacaan atau karya ilmiah lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan, sehingga sebanyak mungkin mengumpulkan sumber tulisan yang relavan dengan tema penelitian. Pengumpulan data ini diperoleh dengan menggunakan teknik:

- a) Survey kepustakaan, yaitu menghimpun data yang berupa sejumlah literatur yang diperoleh dari perpustakaan atau tempat lain, yang menjadi kajian penulis adalah perpustakaan UIN Antasari, perpustakaan Tarbiyah dan buku-buku pribadi yang penulis miliki.
- b) Studi literatur, yaitu dengan menelaah, mengkaji, dan mempelajari secara intensif komprehensif melalui bahan-bahan pustaka yang telah terkumpul dengan cara mengambil isi buku tersebut yang berhubungan dengan objek guna untuk menjaring data yang signifikan dengan penelitian ini.

d. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan diklasifikasikan ke dalam jenisnya masing-masing disertai uraian dan paparan serta dalil-dalil yang berkaitan, maka selanjutnya dilakukan penganalisaan dengan menyajikannya ke dalam bentuk uraian dari data yang ada. Kemudian baik para ahli atau penulis sendiri akan memberikan pendapat-pendapat atau komentar yang ditunjang oleh literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan.

e. Analisis data

Untuk menganalisis data pada penelitian ini akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini hendak menguraikan secara lengkap teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian, yaitu menguraikan dan menjelaskan tentang jilbab dalam pandangan Al-Qur'an dalam tafsir klasik hingga kontemporer. Penganalisaan ini dengan menggunakan teknik analisis isi, maksudnya adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan bagaimana jilbab dalam pandangan Al-Qur'an dalam tafsir klasik hingga kontemporer.

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan penulis bagikan menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, akan menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kajian pustaka, signifikansi penelitian, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan umum tentang jilbab, akan menguraikan sejarah jilbab, pengertian-pengertian jilbab, tujuan dan fungsi jilbab, syarat-syarat dalam berjilbab, batasan-batasan aurat wanita dan perbedaan antara jilbab dan hijab.

Bab III Pembahasan jilbab dalam tafsir, biografi tiga mufassir, penafsiran Q.S. Al-Ahzab/33:59 menurut ulama tafsir klasik, abad pertengahan dan kontemporer.

Bab IV Penutup, akan membahas simpulan dan saran-saran.